



Source: adb.org



Source: worldbank.org

# PEMBANGUNAN KOMPARATIF

Perbedaan dan Persamaan di antara Negara-Negara Berkembang

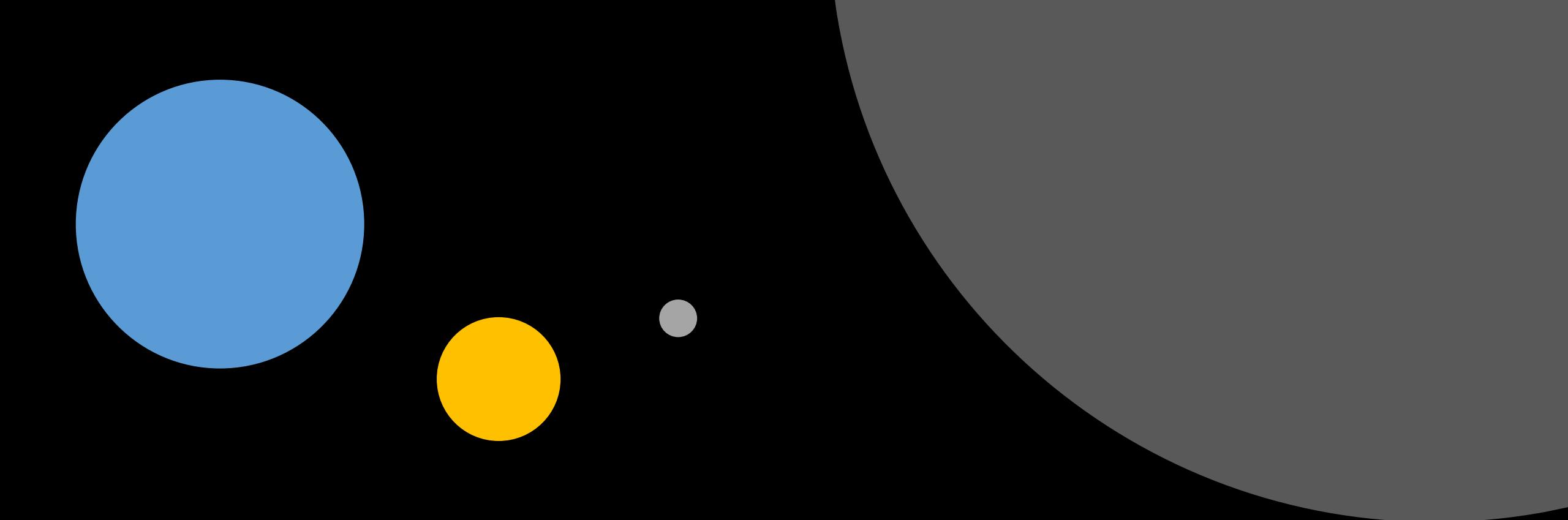
**HIDAYATULLAH MUTTAQIN**  
[http://iesp.ulm..ac.id/Hidayatullah-Muttaqin](http://iesp.ulm.ac.id/Hidayatullah-Muttaqin)  
**Jurusian IESP FEB ULM**



# OUTLINE

1. Definisi negara berkembang
2. Indikator utama pembangunan
3. Ukuran holistik tingkat kehidupan dan kapabilitas
4. Karakteristik negara berkembang
5. Bagaimana perbedaan negara berpendapatan rendah hari ini dengan negara maju saat awalnya?
6. Apakah standar kehidupan negara berkembang dan negara maju dapat disetarakan?
7. Penyebab jangka panjang pembangunan komparatif
8. Kesimpulan

Bahan bacaan utama: **Bab II**, Todaro dan Smith, Pembangunan Ekonomi Edisi ke 12.

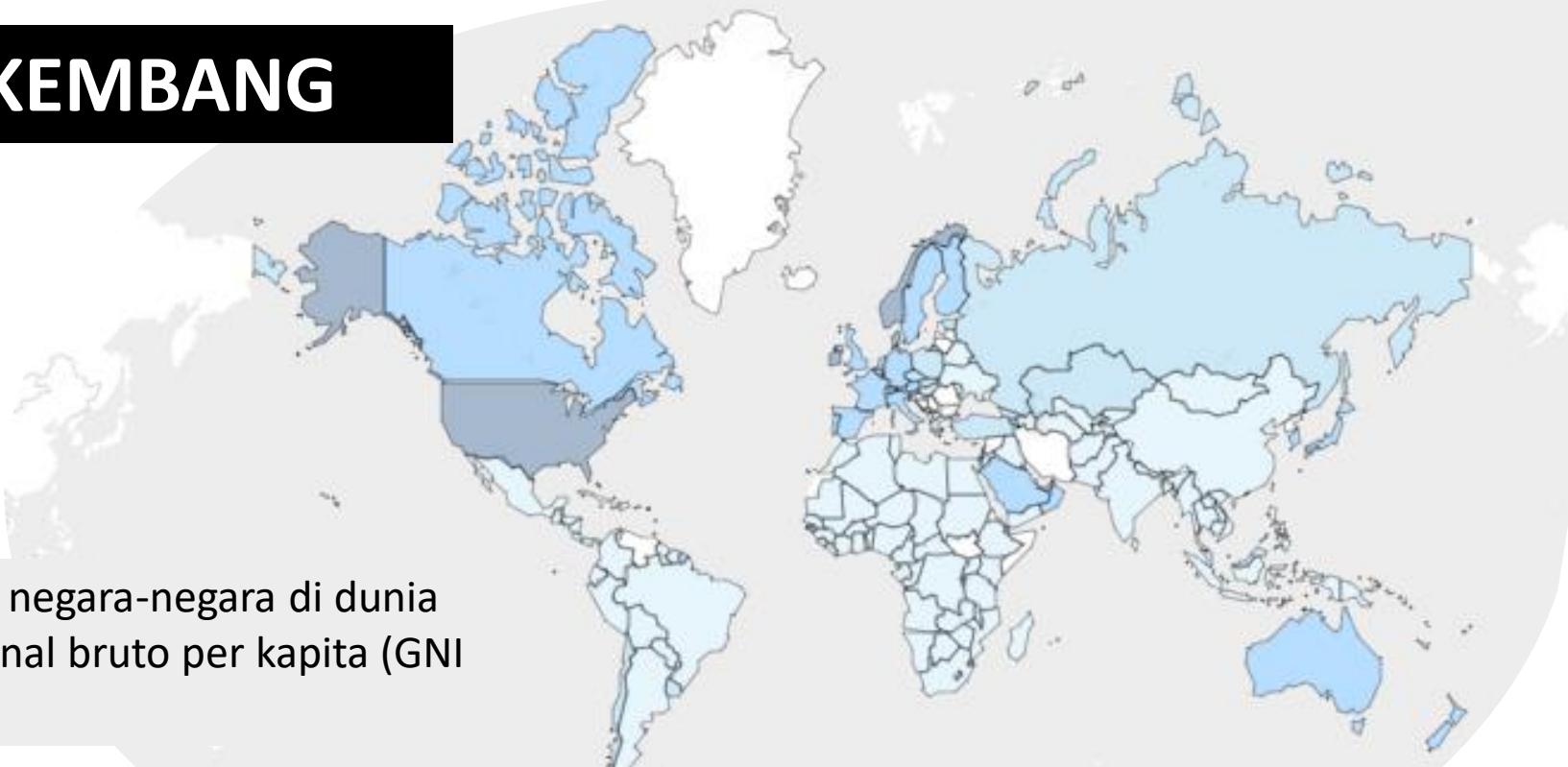


# MENDEFINISIKAN NEGARA-NEGARA BERKEMBANG

Hidayatullah Muttaqin  
<http://iesp.ulm.ac.id/Hidayatullah-Muttaqin>

# DEFINISI NEGARA BERKEMBANG

Cara umum untuk mendefiniskan negara berkembang adalah dengan menggunakan **pendapatan perkapita**.



Klasifikasi Bank Dunia tahun 2003 atas negara-negara di dunia berdasarkan tingkat pendapatan nasional bruto per kapita (GNI Per Capita):

- Berpendapatan rendah (*Low Income Countries - LIC*):  
**\$765 ke bawah.**
- Berpendapatan menengah ke bawah (*Lower-Middle Income Countries – LMIC*): **\$766 - \$3.035**
- Berpendapatan menengah ke atas (*Upper Middle Income Countries – UMIC*): **\$3.035 - \$9.385**
- Berpendapatan tinggi (*High Income Countries – HIC*):  
**\$9.386 ke atas**

Update klasifikasi Bank Dunia Juli 2018:

- LIC: **\$995 ke bawah**
- LMIC: **\$996 - \$3.895**
- UMIC: **\$3896 - \$12.055**
- HIC: **\$12.056 ke atas**

Source: <https://blogs.worldbank.org/opendata/new-country-classifications-income-level-2018-2019>

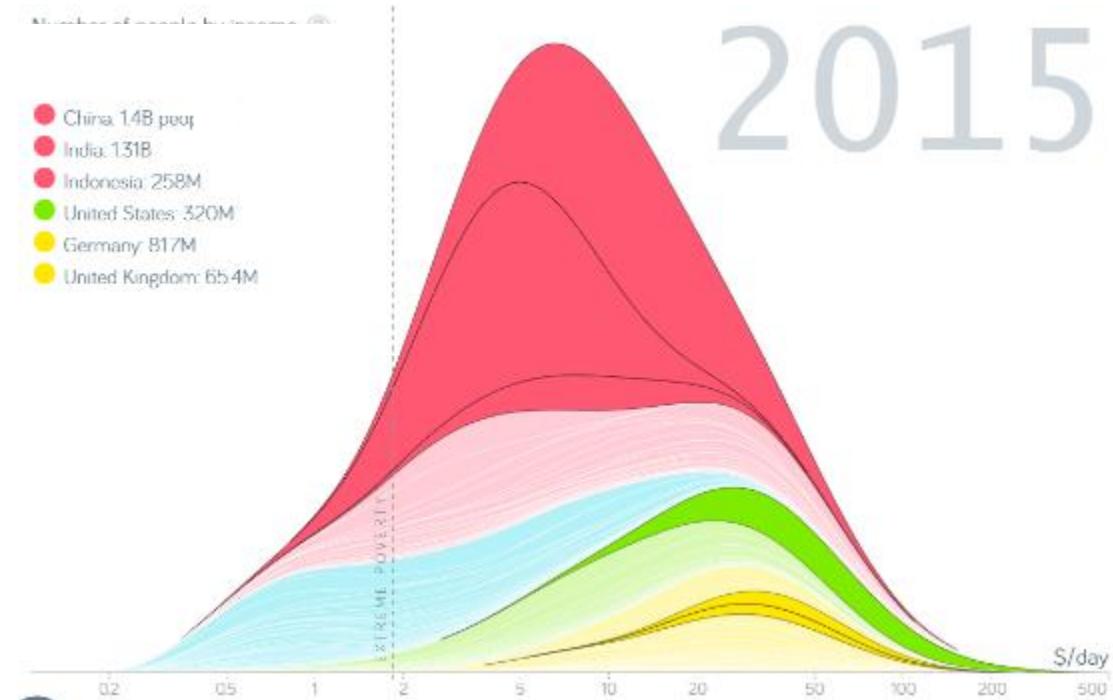
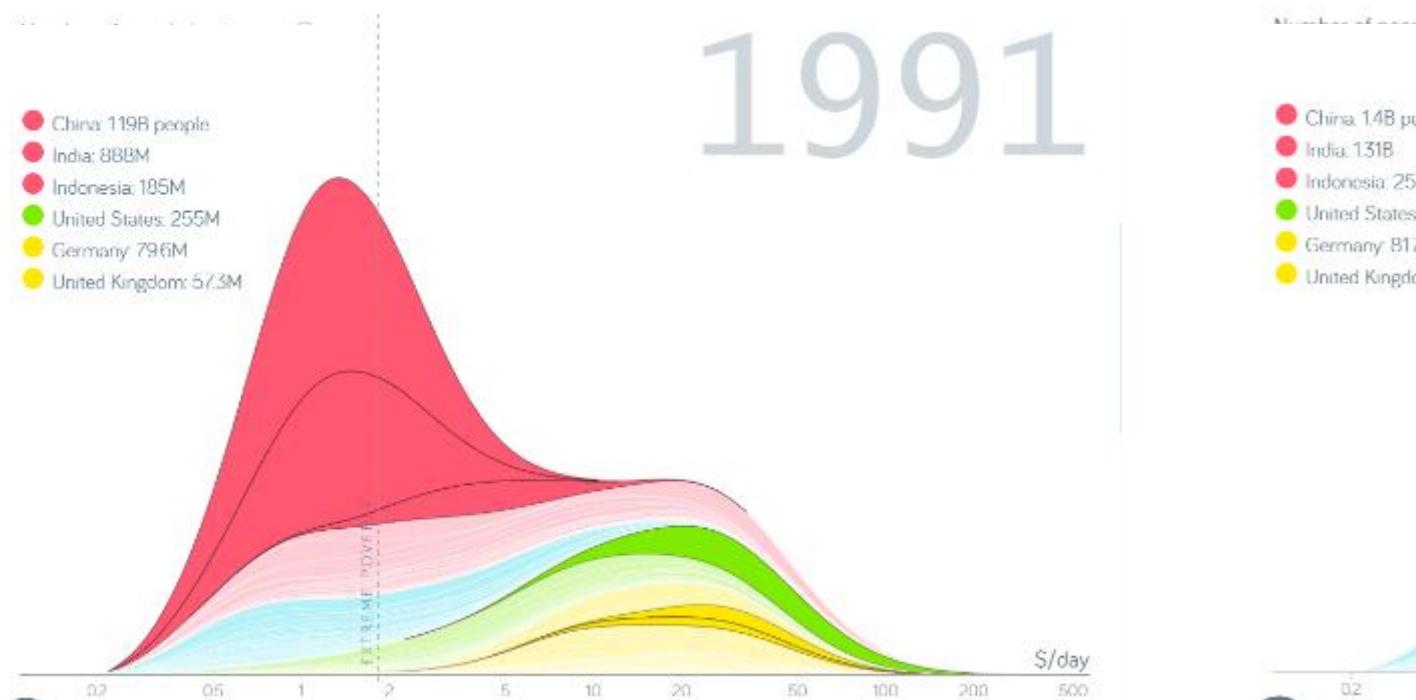
Data daftar negara menurut klasifikasi terbaru ini dapat didownload pada URL di bawah:

<http://databank.worldbank.org/data/download/site-content/CLASS.xls>

# PENDAPATAN PER KAPITA PERHARI

Di bawah ini adalah dua grafik gunung yang menggambarkan sebaran populasi menurut tingkat pendapatan perkapita per hari dengan warna merefleksikan kawasan atau benua.

*Pada tahun 1991, sebagian besar penduduk negara-negara Asia (khususnya China dan India), Afrika, dan Amerika Latin hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrim. Pada tahun 2015, kondisi tersebut telah berubah secara drastis di mana sebagian besar penduduk di negara-negara Asia sudah beranjak dari kemiskinan ekstrim.*



# PERBEDAAN DEFINISI

PBB tidak selalu menempatkan negara-negara dengan berpendapatan tinggi sebagai negara maju. Contohnya adalah negara-negara kaya minyak seperti Arab Saudi, Kuwait, Qatar, Uni Emirat Arab dan Brunei Darussalam tidak digolongkan sebagai negara maju, namun tetap sebagai negara berkembang.

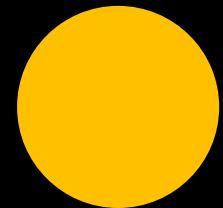
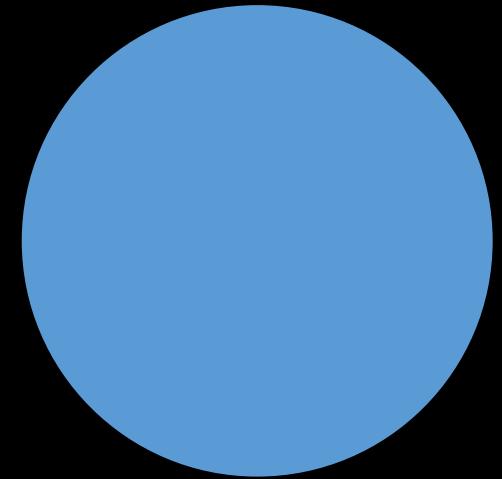


Menurut Todaro dan Smith, ketergantungan negara berpendapatan tinggi hanya pada satu atau beberapa komoditi ekspor, standar pendidikan dan kesehatan yang masih rendah adalah alasan kenapa negara-negara tersebut masih digolongkan sebagai negara sedang berkembang.

Negara-negara berpendapatan menengah yang memiliki sektor manufaktur relatif maju seperti Korea Selatan dan Taiwan tidak digolongkan sebagai negara berkembang, tetapi disebut sebagai negara-negara industri baru (*Newly Industrializing Countries* atau NIC).

Klasifikasi lainnya adalah digolongkan berdasarkan tingkat hutang luar negeri suatu negara.

Ukuran lainnya Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index*.



# INDIKATOR UTAMA PEMBANGUNAN: PENDAPATAN RIIL, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN

Hidayatullah Muttaqin  
<http://iesp.ulm.ac.id/Hidayatullah-Muttaqin>

# INDIKATOR UTAMA PEMBANGUNAN

Sebagaimana telah dibahas dalam pertemuan pertama pada Bab I, pembangunan tidak dapat hanya mengacu pada ukuran ekonomi tradisional, yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan. Hal ini karena adanya fenomena **Pertumbuhan tanpa Pembangunan**.

Untuk itu kemudian digunakan indikator:

- 1) Pendapatan Riil
- 2) Pendidikan, dan
- 3) Kesehatan

sebagai indikator utama untuk melihat keberhasilan pembangunan.



Source: ADB.org

# BEBERAPA KONSEP UKURAN

## GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)

GDP atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebuah ukuran untuk mendeskripsikan jumlah nilai akhir output yang dihasilkan dalam suatu perekonomian.

GDP dapat dilihat dari sisi lapangan usaha (produksi) dan dari sisi pengeluaran (permintaan). GDP dari sisi pengeluaran diformulasikan ke dalam persamaan:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

GDP per capita adalah ukuran untuk menggambarkan rata-rata pendapatan perkapita penduduk suatu negara.

$$\text{GDP Per Capita Tahun t} = \frac{\text{GDP Tahun t}}{\text{Jumlah Penduduk Tengah Tahun t}}$$

## GROSS NATIONAL INCOME (GNI)

GNI atau Produk Nasional Bruto (PNB) terdiri atas GDP ditambah dengan pendapatan yang diperoleh penduduk negara tersebut di luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang diperoleh penduduk negara lain di negara tersebut.

GNI per capita adalah ukuran untuk menggambarkan rata-rata pendapatan perkapita penduduk suatu negara.

$$\text{GNI Per Capita} = \frac{\text{GNI Tahun t}}{\text{Jumlah Penduduk Tengah Tahun t}}$$

*GDP dan GNI diukur dalam harga pasar/ berlaku (current price) dan harga riil/ konstan (constant price). Penggunaan harga riil adalah dengan menghilangkan faktor inflasi dari harga pasar.*

# PURCHASING POWER PARITY

Penggunaan GNI per capita atau GDP per capita yang perhitungannya berasal dari konversi mata uang lokal ke dollar Amerika berdasarkan nilai tukar *official* belum dapat menggambarkan daya beli domestik relatif untuk kedua mata uang tersebut. Untuk mengatasi masalah ini digunakan *Purchasing Power Parity* (PPP) atau Keseimbangan Kemampuan Belanja.

Konsep PPP merujuk pada hukum satu harga (*the law of one price*), yaitu harga komoditas yang sama pada dua negara berbeda akan sama jika dinilai dengan mata uang yang sama.

PPP adalah nilai konversi mata uang yang digunakan untuk menyeimbangkan daya beli mata uang yang berbeda dengan menghilangkan perbedaan tingkat harga di antara berbagai negara dalam satuan mata uang tertentu (umumnya adalah US\$).

Formulasi PPP dihitung secara absolut dan secara relatif. PPP absolut memiliki kelemahan karena tidak memasukkan unsur biaya lainnya. Untuk itu digunakan PPP relatif dengan memasukkan inflasi dalam perhitungannya.



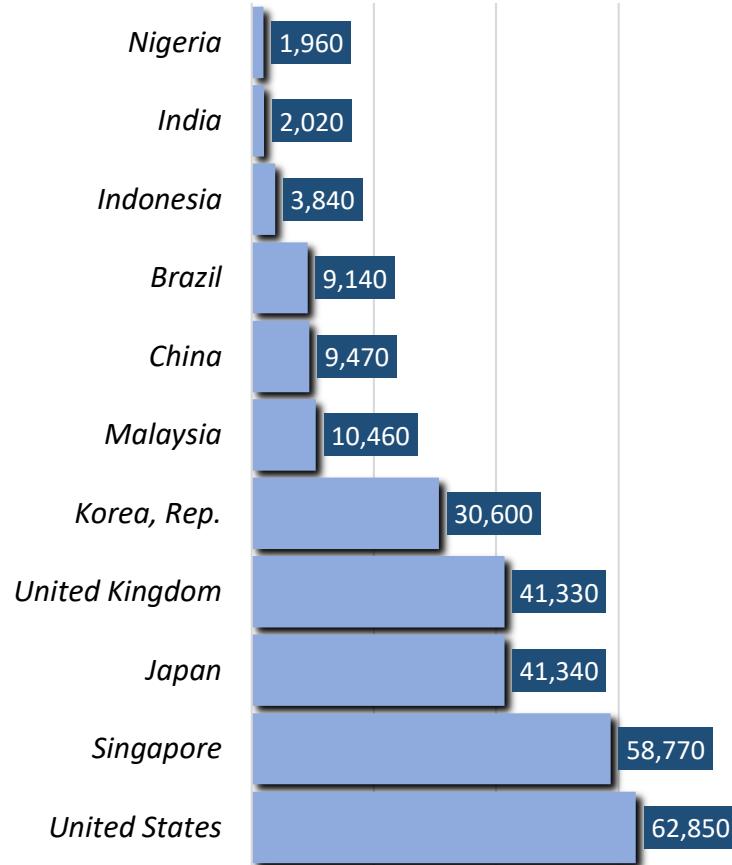
## PPP Absolut:

$$\text{PPP} = \frac{\text{Harga 1 Liter Bensin di New York}}{\text{Harga 1 Liter Bensin di Banjarmasin}}$$

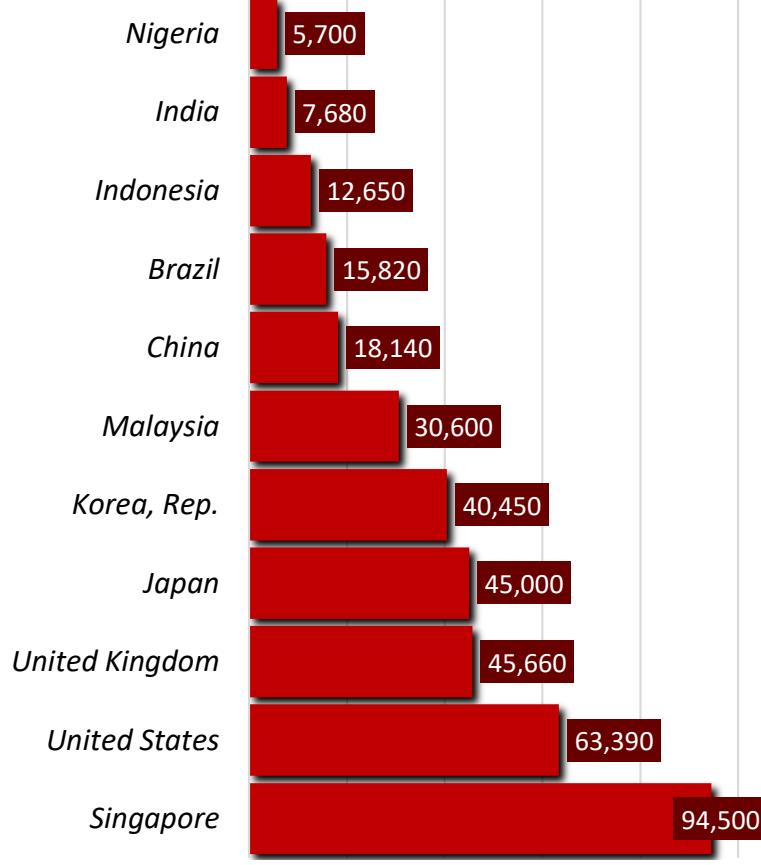
Source of data: [eia.gov](http://eia.gov) dan [Pertamina.com](http://Pertamina.com)  
Source of the picture: BHPMigas.go.id

# GNI Per Capita (Current Price), PPP

Atlas Method (Current, US\$), 2018



PPP (Current International \$), 2018



Source: World Development Indicators

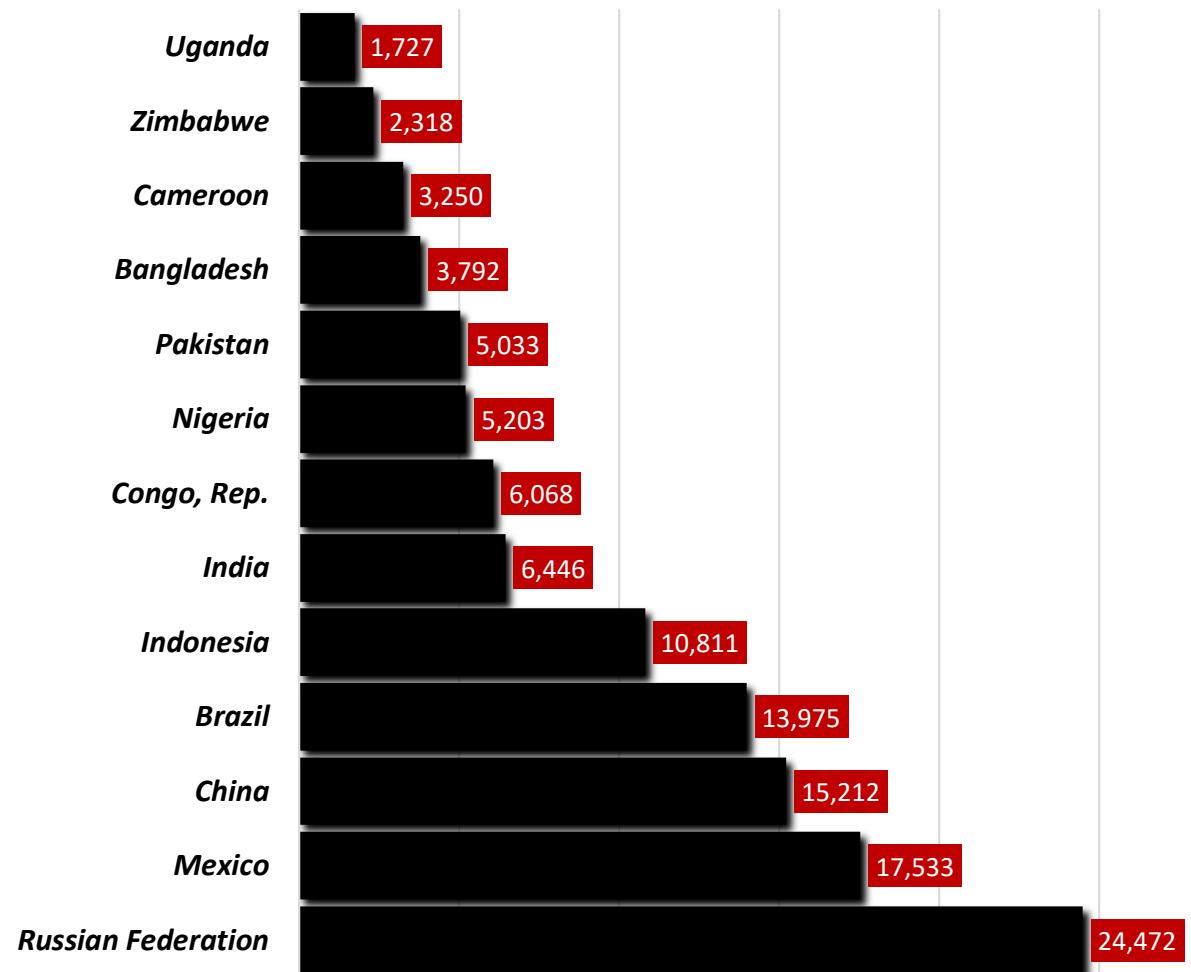
Jika biaya upah dan standar hidup di suatu negara rendah sehingga tingkat harga-harga domestik di negara-negara berkembang lebih rendah dari negara-negara maju, maka implikasinya ketika PPP diterapkan, nilai pendapatan nasional negara-negara berkembang akan meningkat dibandingkan tanpa PPP.

Dua grafik di samping adalah contoh perbedaan GNI per kapita harga berlaku saja dengan GNI per kapita harga berlaku berdasarkan PPP.

Misalnya, jika tanpa PPP nilai GNI per kapita Indonesia adalah US\$3.840. Namun, jika berdasarkan PPP akan meningkat menjadi \$12.650.

# GNI Per Capita (Constant Price), PPP

GNI per capita 2017, PPP (constant 2011 international \$)



Pendapatan riil per kapita dihitung dari GNI harga konstan atau GDP harga konstan dibagi jumlah penduduk. Karena itu, indikator ini sudah menghilangkan faktor inflasi.

Pendapatan riil per kapita berguna untuk menggambarkan tingkat daya beli rata-rata penduduk suatu negara. Sedangkan penggunaan perhitungan PPP pada GNI atau GDP per kapita adalah agar tingkat pendapatan banyak negara dapat dikonversi ke dalam satuan mata uang dollar dengan menghilangkan perbedaan tingkat harga pada tiap negara.

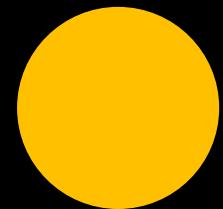
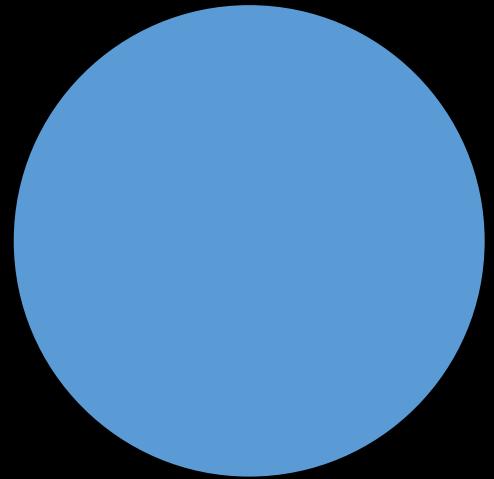
Grafik di samping menggambarkan pendapatan riil per kapita 13 negara berkembang pada tahun 2017 berdasarkan PPP.

# INDIKATOR KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Tabel berikut ini menggambarkan tingkat harapan hidup, prevalensi *stunting*, dan tingkat penyelesaian pendidikan dasar sesuai kelompok umurnya. Terlihat China yang telah berhasil menghapuskan kemiskinan ekstrim dan GNI perkapitanya cukup tinggi, pada indikator pendidikan dan kesehatan tersebut tampak lebih baik dibandingkan negara-negara berkembang lainnya di dalam tabel tsb.

Contoh yang lain Indonesia (\$10.811) dan India (\$6.446) yang memiliki pendapatan ril per kapita lebih tinggi dari Nigeria (\$5.203) menghadapi persoalan *stunting* yang lebih besar dibandingkan Nigeria.

Countries	Life expectancy (2017)	Prevalence of stunting, height for age (% of children under 5)	Primary completion rate, total (% of relevant age group)
China	76	8.1 (2013)	99.88 (2013)
India	69	38.4 (2015)	94.48 (2017)
Indonesia	69	36.4 (2013)	99.17 (2017)
Pakistan	67	45 (2012)	71.35 (2016)
Brazil	76	7.1 (2007)	100.69 (2004)
Nigeria	54	32.9 (2015)	73.76 (2010)
Bangladesh	73	36.1 (2014)	118.55 (2017)
Russian Federation	72		97.88 (2016)
Mexico	77	12.4 (2015)	101.59 (2017)
Uganda	60	28.9 (2016)	50.95 (2017)
Cameroon	59	31.7 (2014)	70.08 (2017)
Zimbabwe	62	26.8 (2015)	88.95 (2013)
Congo, Rep.	65	21.2 (2015)	70.30 (2012)



# UKURAN HOLISTIK TINGKAT KEHIDUPAN DAN KAPABILITAS

Hidayatullah Muttaqin  
<http://iesp.ulm.ac.id/Hidayatullah-Muttaqin>

# NEW HUMAN DEVELOPMENT INDEX

Ukuran yang paling dalam mengenai pembangunan sosial ekonomi dikembangkan oleh UNDP yang dipublikasikan setiap tahun melalui *Human Development Report* sejak 1990. Dalam laporan tersebut, UNDP mempublikasikan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia [akses: <http://hdr.undp.org/en/global-reports>].

Indeks HDI dikalkulasikan berdasarkan kombinasi indikator kesehatan, pendidikan, dan pendapatan riil yang telah disesuaikan. Metode perhitungan HDI kemudian dimodifikasi oleh UNDP pada tahun 2010 dan 2014.

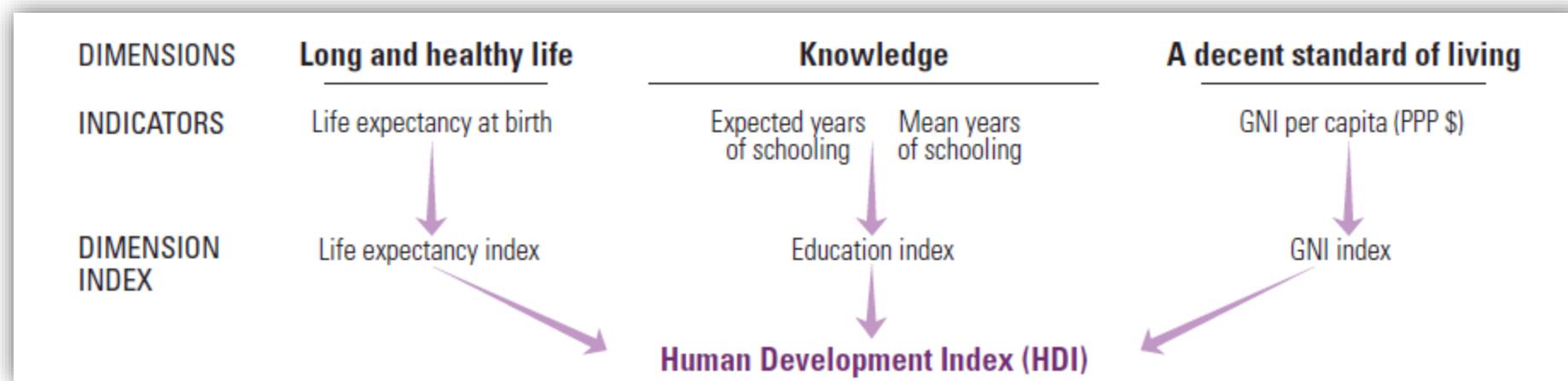
Dalam metode baru kalkulasi HDI, 4 indikator digunakan untuk merefleksikan 3 dimensi kesehatan, pendidikan, dan pendapatan.

*Pertama*, dimensi **Umur Panjang dan Hidup Sehat** menggunakan indikator Umur Harapan Hidup Waktu Lahir.

*Kedua*, dimensi **Pengetahuan** menggunakan indikator Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Seolah.

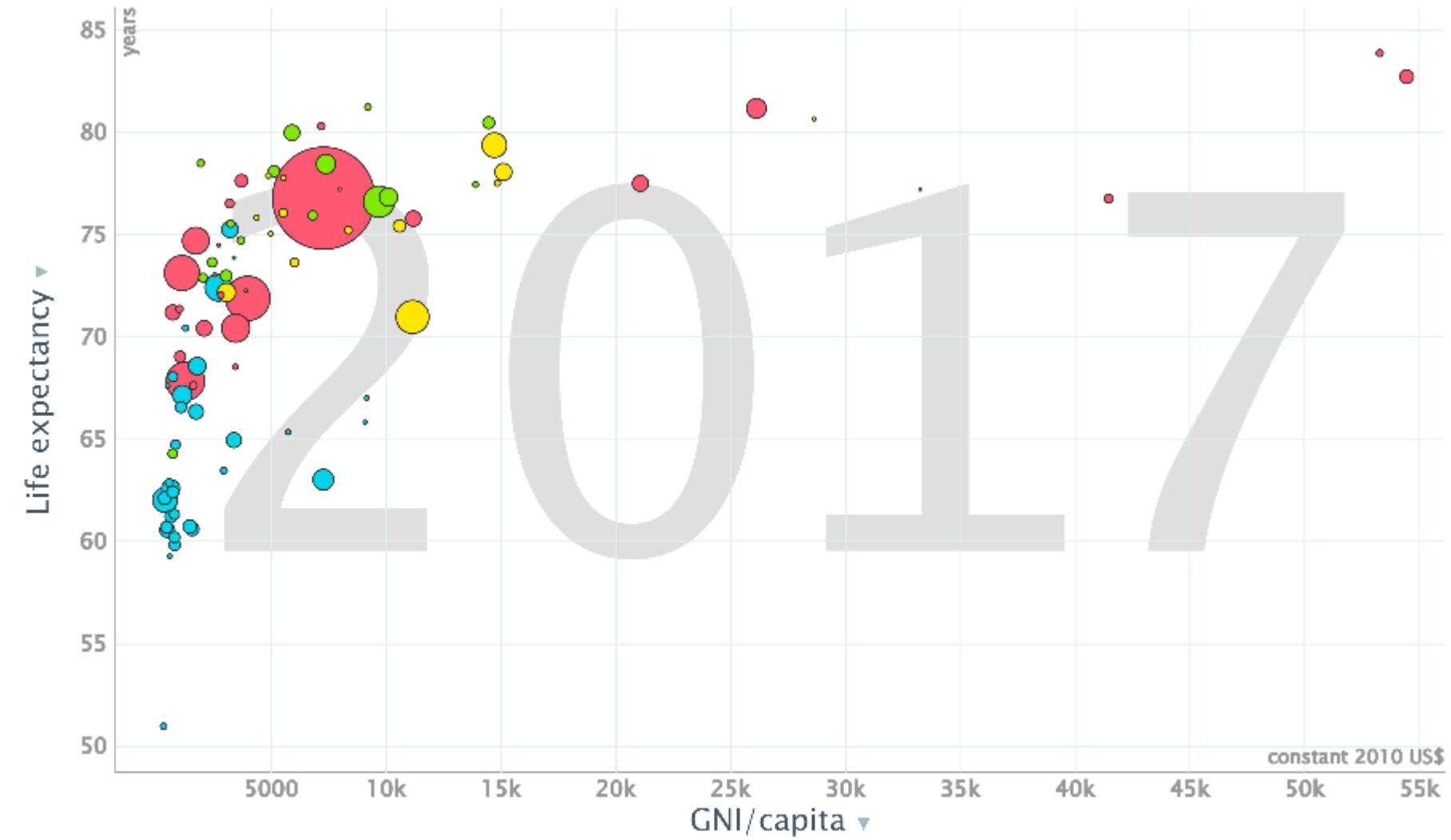
*Ketiga*, dimensi **Standar Hidup Layak** dengan menggunakan indikator GNI per kapita berdasarkan PPP.

Teknik kalkulasi HDI dapat didownload di sini:  
[http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016\\_hdr\\_calculating\\_indices\\_final.xls](http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016_hdr_calculating_indices_final.xls)



Source: <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>

# KORELASI PENDAPATAN DENGAN HARAPAN HIDUP



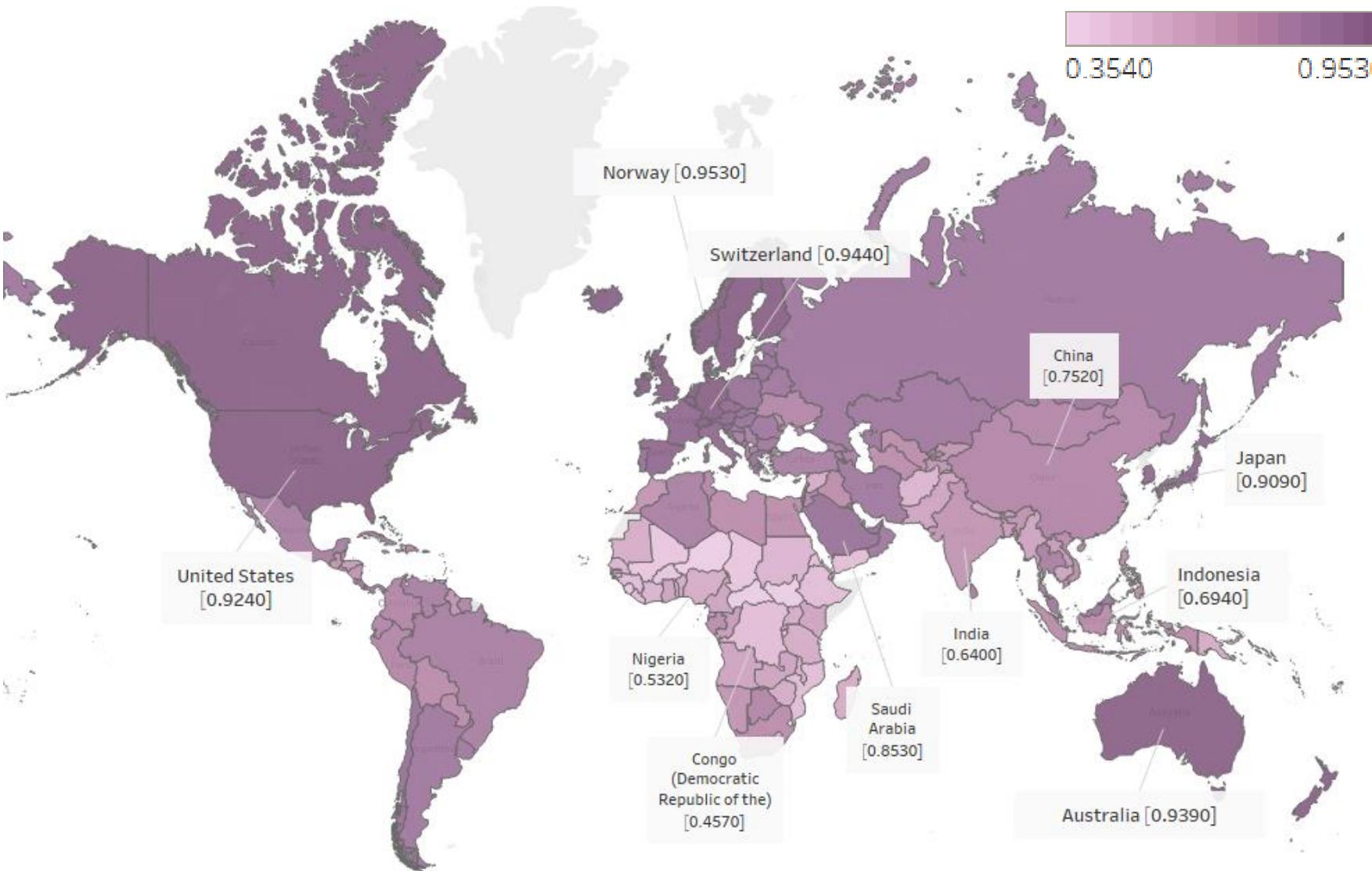
Grafik di samping menunjukkan hubungan indikator Pendapatan Riil Per Kapita yang telah disesuaikan (GNI riil per capita, PPP) tahun 2017 dengan angka Harapan Hidup.

Keduanya memiliki hubungan atau korelasi positif. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula angka harapan hidup.



Source: Gapminder Tools Offline v.4.1.0

# PETA HUMAN DEVELOPMENT INDEX 2017

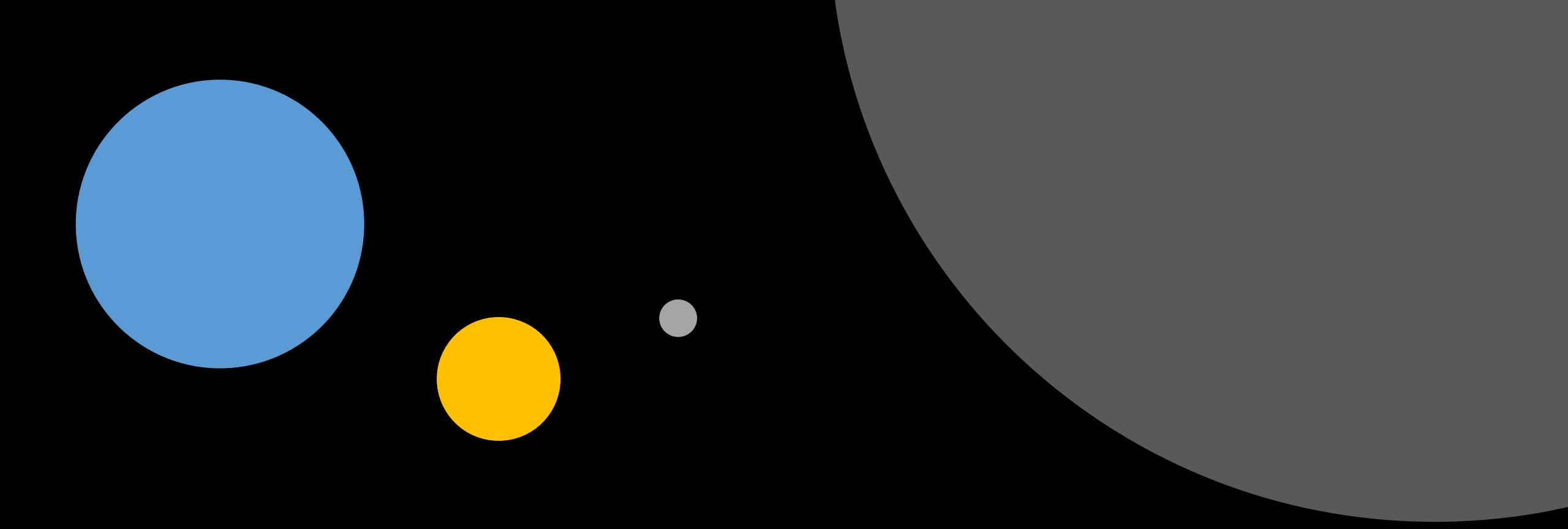


Peta berikut ini menunjukkan semakin tebal warna *purple* maka semakin tinggi nilai IPM atau HDR. Sebaliknya, semakin terang warna *purplenya*, maka semakin rendah angka IPM-nya.

Negara dengan angka IPM paling rendah adalah Niger yaitu sebesar 0.354 dan yang paling tinggi adalah Norwegia dengan nilai IPM 0.953.

Negara-negara maju dan berpendapatan tinggi, umumnya memiliki angka HDI yang tinggi. Sedangkan negara-negara berkembang umumnya memiliki angka HDI pada level rendah dan sedang.

Adapun negara-negara di kawasan Afrika dan Asia Selatan cenderung memiliki HDI yang rendah.

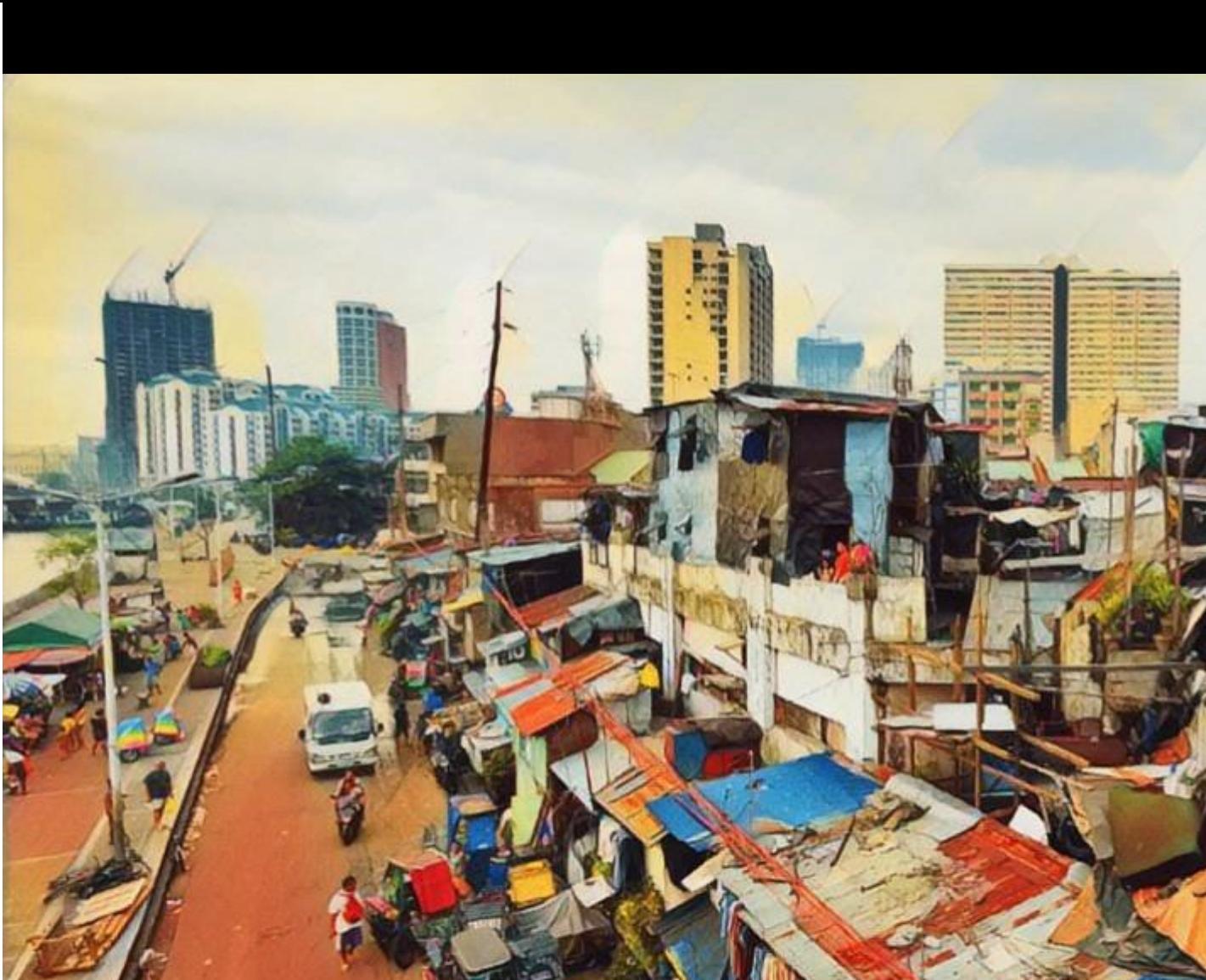


# KARAKTERISTIK NEGARA- NEGARA BERKEMBANG

Hidayatullah Muttaqin  
<http://iesp.ulm.ac.id/Hidayatullah-Muttaqin>

# KARAKTERISTIK UMUM NEGARA-NEGARA BERKEMBANG

1. Standar hidup dan tingkat produktivitas rendah.
2. Rendahnya *human capital*.
3. Tingkat ketimpangan pendapatan dan kemiskinan absolut yang tinggi.
4. Pertumbuhan penduduk tinggi.
5. Fraksionalisasi sosial tinggi.
6. Populasi penduduk di pedesaan lebih tinggi, tetapi migrasi penduduk desa ke kota juga tinggi.
7. Industrialisasi dan ekspor produk manufaktur rendah.
8. Kondisi geografi yang tidak menguntungkan.
9. Pasar yang kurang berkembang.
10. Dampak panjang penjajahan dan hubungan internasional yang tidak setara.

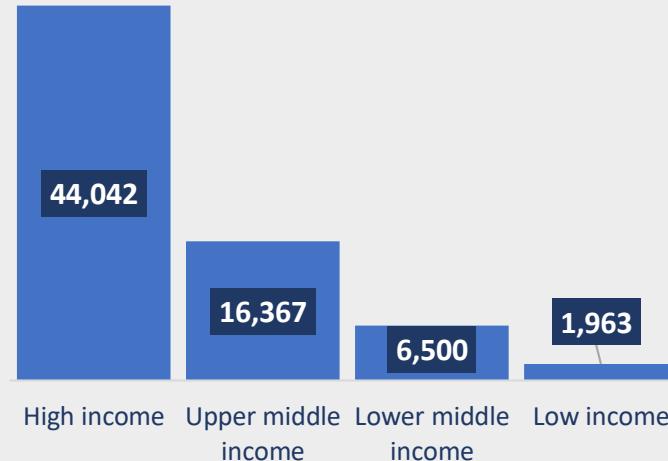


# STANDAR HIDUP DAN TINGKAT PRODUKTIVITAS YANG RENDAH

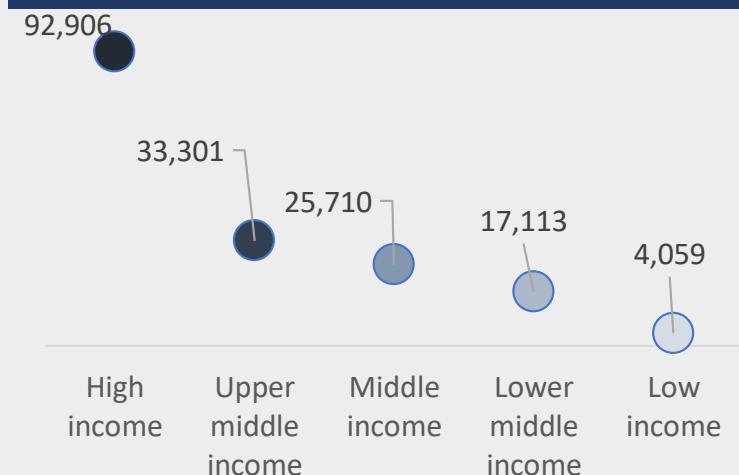
Sebagian besar negara-negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin memiliki standar hidup yang relatif rendah. Ironisnya dengan populasi mencapai 84% dari penduduk dunia pada tahun 2017, nilai pendapatan nasional negara-negara berkembang dalam kelompok negara-negara berpendapatan rendah dan menengah hanya sebanyak 36% nilai GDP dunia.

Negara berkembang dengan tingkat pendapatan yang sangat rendah terjebak dalam lingkaran setan (*vicious cycle*) kemiskinan. Mereka tidak dapat berinvestasi di bidang pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas SDM. Dengan SDM yang rendah kualitasnya, mereka tidak memiliki kapabilitas untuk menciptakan industrialisasi dan pembangunan infrastruktur.

GDP per capita 2017, PPP (Constant 2011)



GDP per person employed 2017 (constant 2011 PPP \$)



Source: World Development Indicators



Grafik di atas menampilkan nilai output GDP per pekerja yang dihasilkan penduduk berdasarkan kelompok pendapatan.

Tampak nilai produktivitas yang dihasilkan oleh negara-negara yang berpendapatan rendah sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara kelompok berpendapatan tinggi dan menengah.

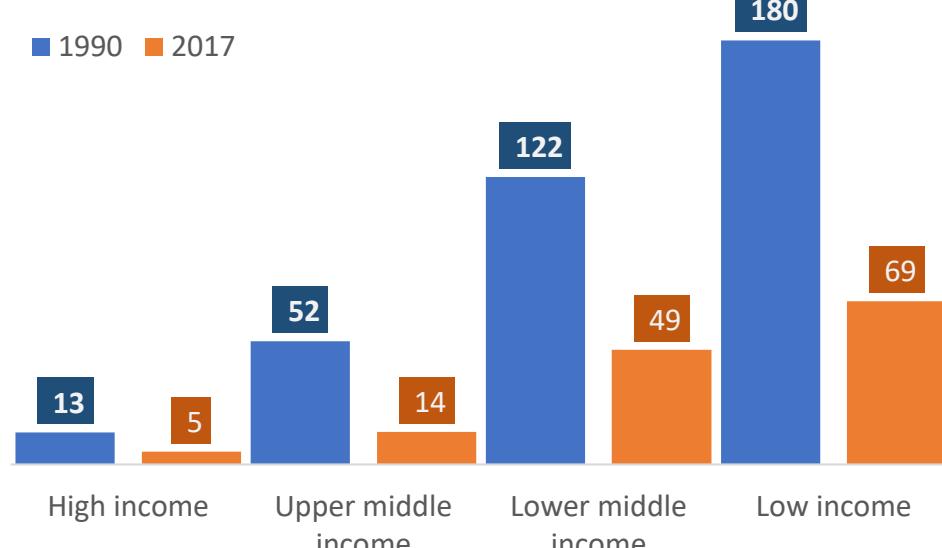
# PERSOALAN HUMAN CAPITAL

HDI 2017

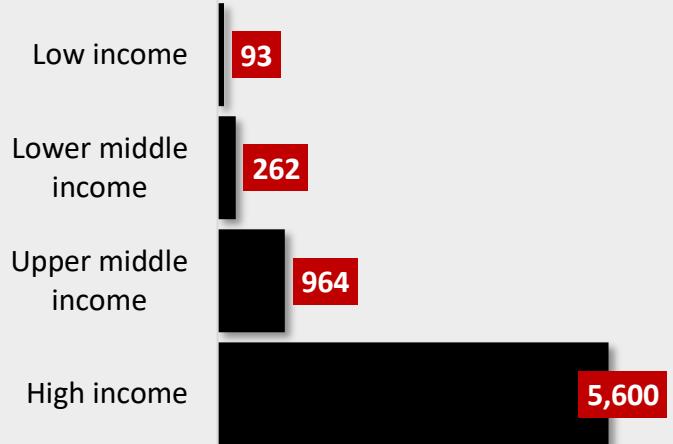
*Human capital* yang meliputi aspek kesehatan, pendidikan, dan skill adalah sangat penting bagi pembangunan.

Negara-negara yang memiliki *human capital* yang rendah cenderung tertinggal dengan angka HDI relatif rendah dan sedang. Umumnya negara-negara ini adalah negara berkembang.

Mortality rate, under-5, 2017 (per 1,000 live births)



health expenditure per capita 2016, PPP  
(current international \$)



Negara-negara dengan *human capital* tertinggal memiliki problem kesehatan yang akut.

Tingginya angka kematian penduduk umur balita berkaitan dengan rendahnya pengeluaran perkapita untuk kesehatan.

Hal ini disebabkan oleh mereka berada dalam kemiskinan. Sehingga penduduk negara-negara berkembang terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan.

Country	HDI	Rank
Norway	0.953	1
Switzerland	0.944	2
Australia	0.939	3
Ireland	0.938	4
Germany	0.936	5
Singapore	0.932	9
Malaysia	0.802	57
Thailand	0.755	84
China	0.752	86
Jordan	0.735	95
Philippines	0.699	113
Indonesia	0.694	116
Vietnam	0.694	117
India	0.64	130
Burundi	0.417	185
Chad	0.404	186
South Sudan	0.388	187
Central Africa	0.367	188
Niger	0.354	189

Source:<http://hdr.undp.org/en/data>

# KETIMPANGAN DAN KEMISKINAN ABSOLUT TINGGI

## GINI index (World Bank estimate)



Karakteristik negara-negara berkembang lainnya adalah memiliki tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada grafik di samping, di mana negara-negara dengan Gini Index 0,4 ke atas umumnya adalah negara-negara berkembang sedangkan negara-negara dengan Gini Index di bawah 0,3 adalah negara-negara maju.

Adapun negara-negara yang cukup tinggi jumlah penduduknya yang hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrim adalah kelompok negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah.

Country Group	Poverty headcount ratio at \$1.90 a day (2011 PPP) (% of population)				Population in 2015 (Billion)
	1990	2002	2008	2015	
High income	0.60	1.00	0.60	0.70	1.19
Upper middle income	41.60	21.00	10.00	1.70	2.60
Lower middle income	44.70	35.00	27.10	13.80	2.90
Low income	61.20	60.30	50.60	43.40	0.65

Source: interest.co.nz

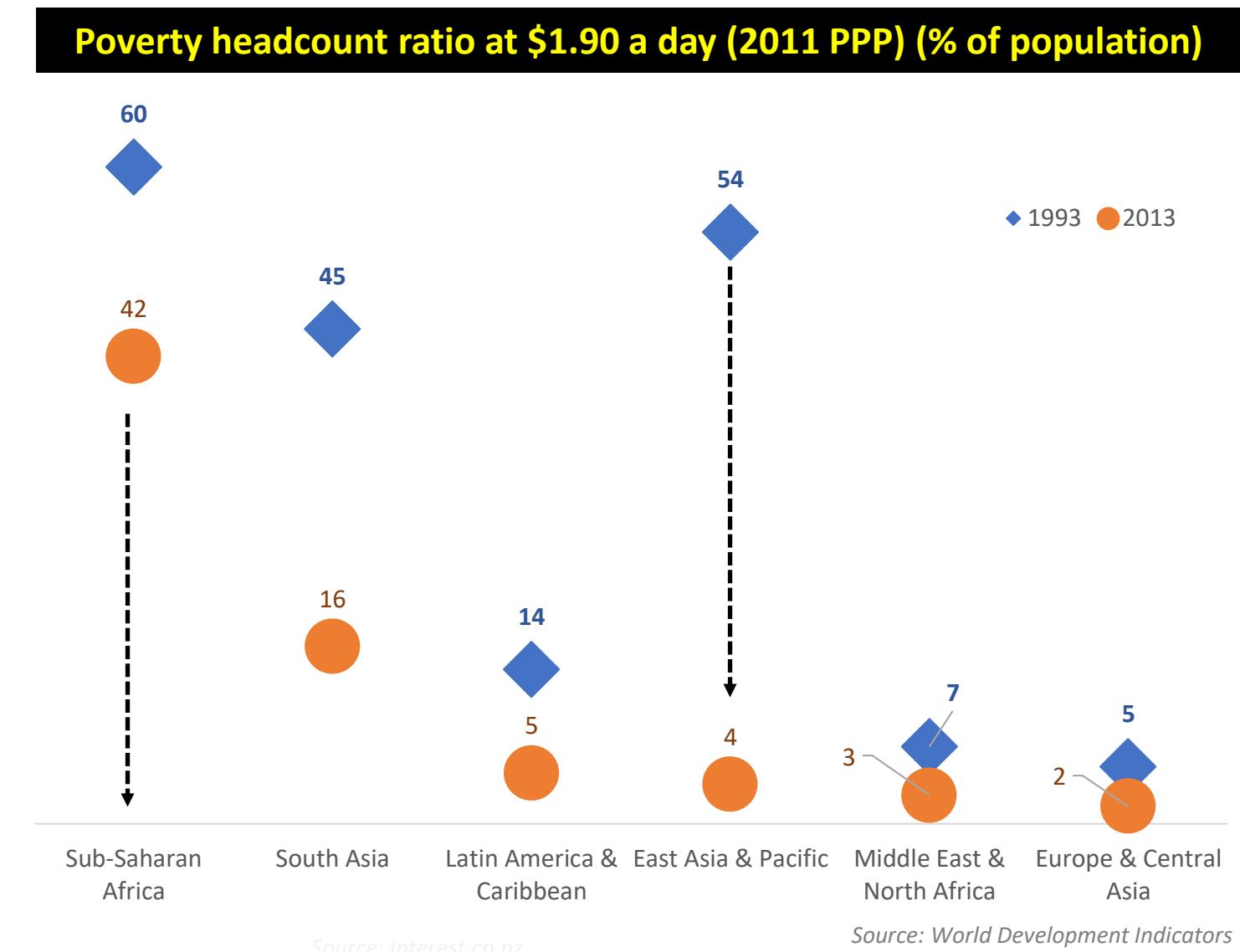
Source: World Development Indicators

# KETIMPANGAN DAN KEMISKINAN ABSOLUT TINGGI

Ditinjau dari sisi region, tingkat kemiskinan ekstrim yang masih sangat tinggi adalah negara-negara di kawasan Sub-Sahara Afrika, yaitu sebanyak 42%. Berikutnya adalah negara-negara Asia Selatan yaitu sebanyak 16%.

Secara umum pada tingkat global, tingkat kemiskinan ekstrim mengalami penurunan yang signifikan. Kawasan yang paling laju penurunannya adalah Asia Pasifik. Turunnya kemiskinan eksrim di sini disebabkan keberhasilan China dalam menurunkan angka kemiskinan.

Hanya saja penrunan kemiskinan eksrim ini tidak merata dan semakin melambat.



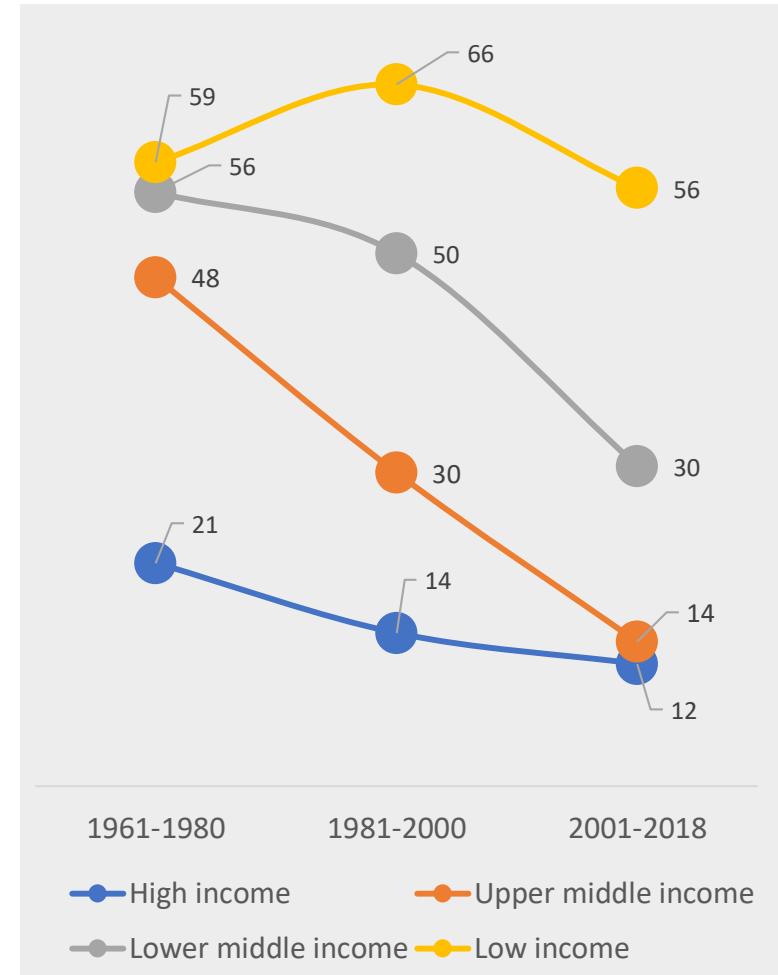
# PERTUMBUHAN PENDUDUK TINGGI

Negara-negara berkembang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dari negara-negara maju. Hal ini terlihat dari dua grafik pertumbuhan penduduk di samping.

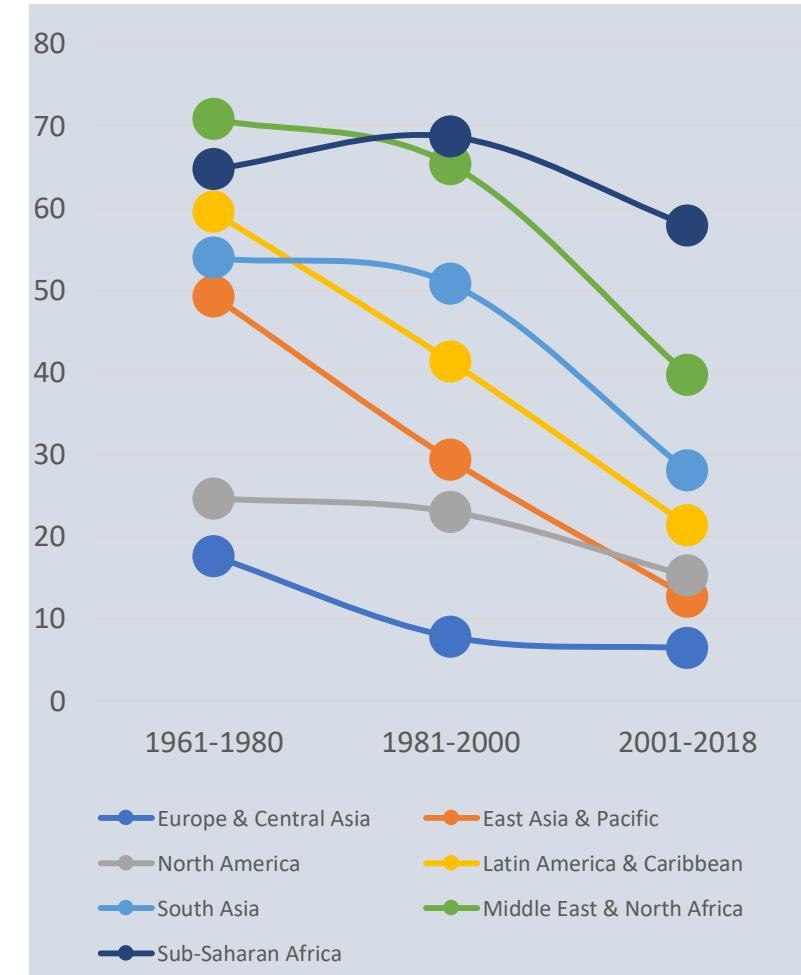
Untuk kelompok negara berdasarkan klasifikasi pendapatan, negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Sedangkan negara-negara berpendapatan tinggi dan menengah ke atas laju pertumbuhan penduduknya rendah dan cenderung setara.

Negara-negara di Sub-Sahara Afrika, Timur Tengah dan Afrika Utara, dan Asia Selatan memiliki lajur pertumbuhan penduduk paling tinggi di dunia. Sedangkan yang paling rendah adalah di kawasan Eropa dan Asia Tengah, Asia Timur dan Pasifik, dan Amerika Utara.

Population Growth (%), Income Groups

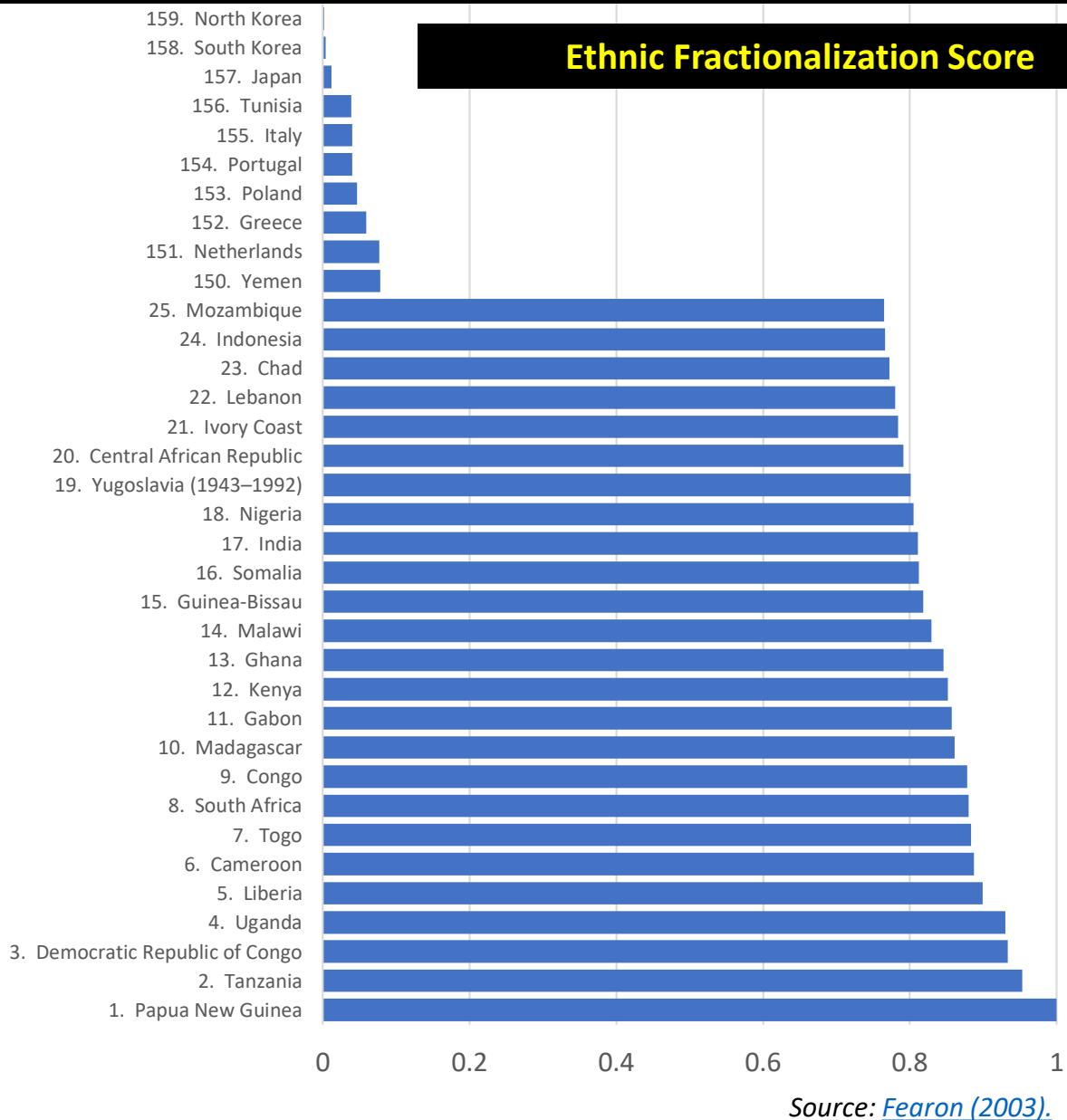


Population Growth (%), Region Groups



Source: World Development Indicators

# FRAKSIONALISASI SOSIAL TINGGI



Fraksionalisasi sosial merujuk pada kondisi di mana dalam suatu negara atau wilayah terdapat perbedaan etnik, bahasa, agama, dan bentuk-bentuk perbedaan sosial lainnya.

Negara-negara berpendapatan rendah, umumnya menghadapi tingginya fraksionalisasi masyarakat.

Fraksionalisasi ini cenderung melahirkan perselisihan, konflik, dan instabilitas sosial dan politik.

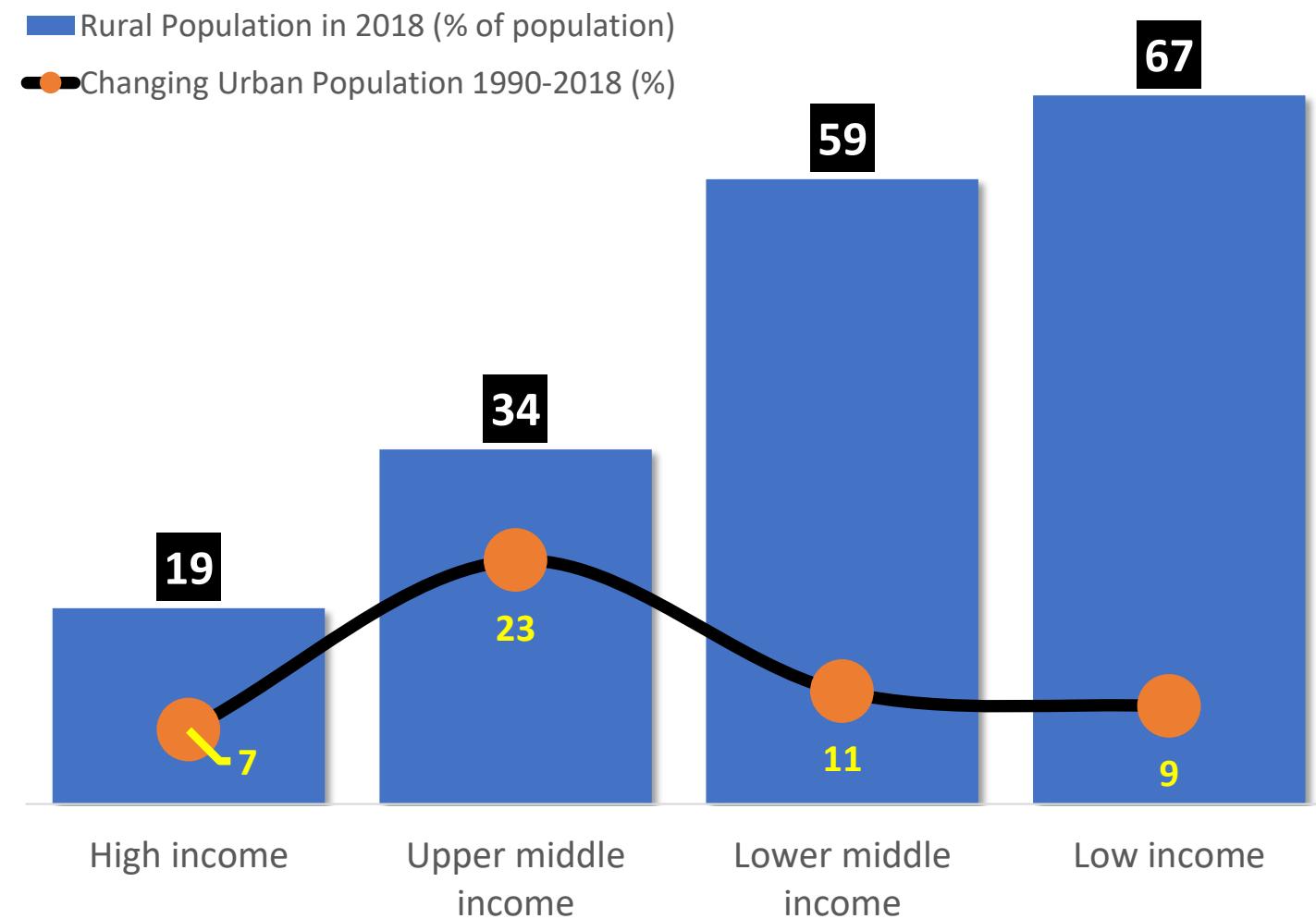
Dampaknya adalah institusi menjadi lemah, capaian pembangunan dan kinerja ekonomi juga dapat menjadi rendah.

# POPULASI PENDUDUK DESA DAN MIGRASI KE KOTA

Negara-negara berkembang juga memiliki ciri sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan (*rural area*). Hal ini dibuktikan oleh grafik di samping berwarna biru, di mana penduduk yang tinggal di daerah pedesaan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah lebih besar dibandingkan yang tinggal di daerah perkotaan (*urban area*).

Pembangunan dan perkembangan ekonomi (termasuk industrialisasi) selama tiga dekade terakhir mendorong migrasi penduduk dari desa ke kota untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih layak.

Grafik garis berikut ini menunjukkan persentase pertambahan jumlah penduduk perkotaan dalam periode 1990-2018.



Source: World Development Indicators

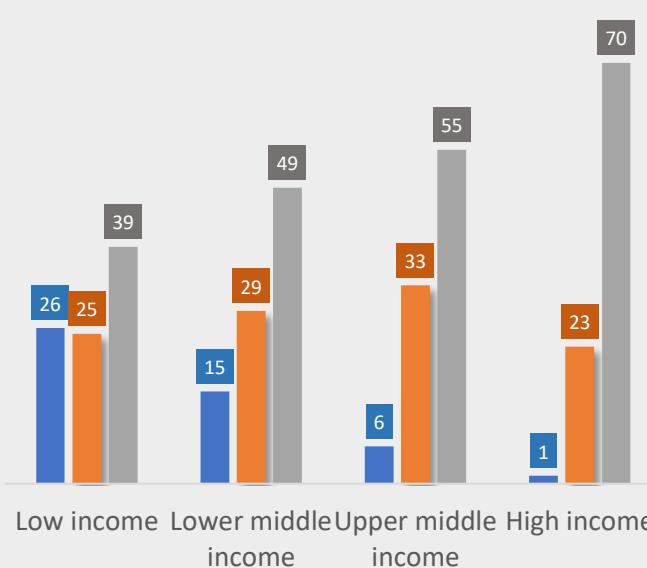
# INDUSTRIALISASI DAN EKSPOR PRODUK MANUFAKTUR RENDAH

Proses industrialisasi di negara-negara berkembang cenderung mengorbankan sektor pertanian dan penduduk di pedesaan.

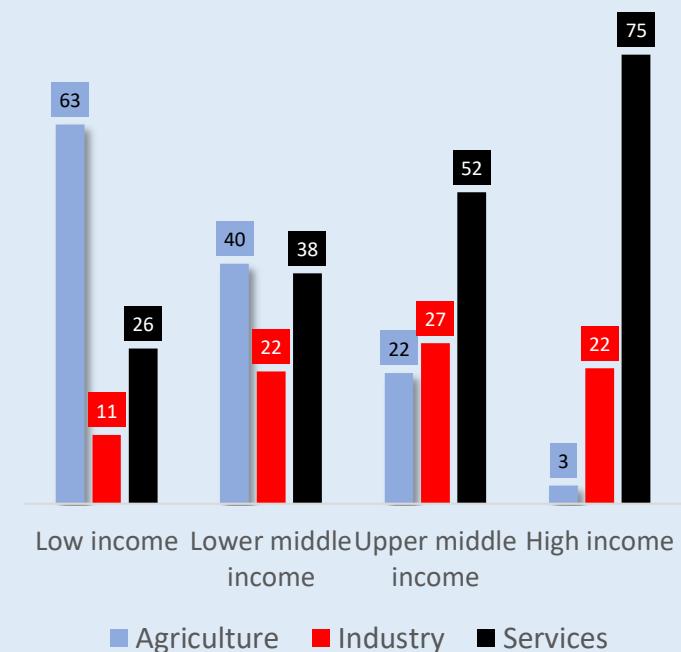
Meskipun terjadi pergeseran struktur ekonomi dari pertanian ke industri, dan dari industri ke servis, penduduk yang bergantung pada sektor pertanian di negara-negara berkembang masih cukup tinggi.

Eksport produk manufaktur negara-negara berkembang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Umumnya negara-negara berkembang bergantung pada eksport komoditi primer.

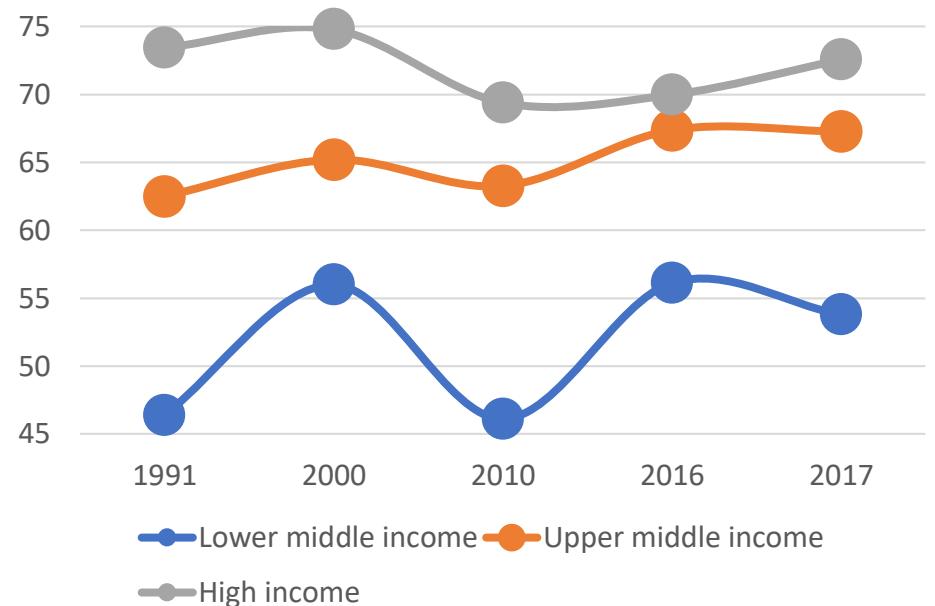
**Agriculture, Industry, and Services Value Added in 2017 (% of GDP)**



**Employment in Agriculture, Industry, and Services, 2018 (% of Total Employment)**



**Manufacture Exports (% of Merchandise Exports)**



Source: World Development Indicators



BAGAIMANA PERBEDAAN NEGARA-NEGARA  
BERPENDAPATAN REDAH DENGAN NEGARA-  
NEGARA MAJU PADA MASA AWALNYA

Hidayatullah Muttaqin  
<http://iesp.ulm.ac.id/Hidayatullah-Muttaqin>

# PERBEDAAN KONDISI AWAL

1. SDA dan SDM.
2. GDP dan pendapatan perkapita.
3. Perbedaan iklim.
4. Jumlah penduduk, penyebaran, dan pertumbuhannya.
5. Migrasi internasional.
6. Perdagangan internasional.
7. Kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan iptek dasar.
8. Stabilitas lembaga-lembaga politik dan sosial.
9. Keefektifan institusi ekonomi domestik.



Source: undp.org



## Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia



Source: coachhouse.org.uk

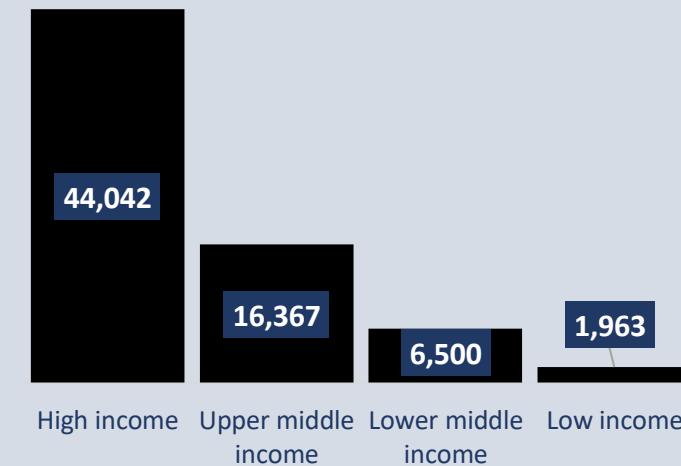
Negara-negara berkembang (*developing countries*) seringkali hanya memiliki sedikit kekayaan sumber daya alam dibandingkan dengan negara-negara maju (*developed countries*) pada masa awalnya. Sebagian kecil negara berkembang memang dianugerahi kekayaan alam melimpah; hutan, barang tambang, dan sumber daya energi. Hanya saja mereka kesulitan dalam memanfaatkan kekayaan alam tersebut secara baik dan *sustainable*.

Tidak seperti negara-negara maju ketika baru membangun, SDM negara-negara berkembang juga tidak memiliki skill dan kemampuan manajerial. Mereka juga menghadapi kondisi miskin infrastruktur fisik dan gagasan (ideas).

## GDP dan Pendapatan Per Kapita

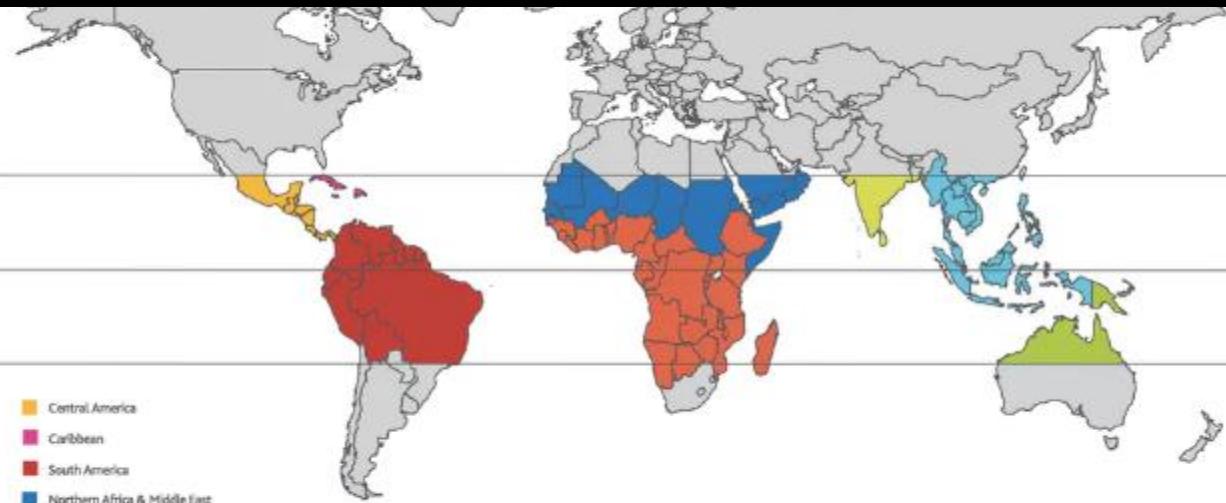
Empat perlima penduduk dunia saat ini adalah berasal dari negara-negara berkembang yang sebagian menghadapi problem rendahnya tingkat pendapatan. Kondisi ini berbeda dengan negara-negara maju yang memiliki tingkat pendapatan relatif lebih tinggi ketika memulai membangun ekonominya.

GDP per capita 2017, PPP (Constant 2011)



Source: World Development Indicators

## Perbedaan Iklim



Source: [theconversation.com](https://theconversation.com)

Sebagian besar negara-negara berkembang berada di area tropis dan sub tropis. Sedangkan negara-negara maju sebagian besar terletak di bagian Utara bumi dan beriklim empat musim.

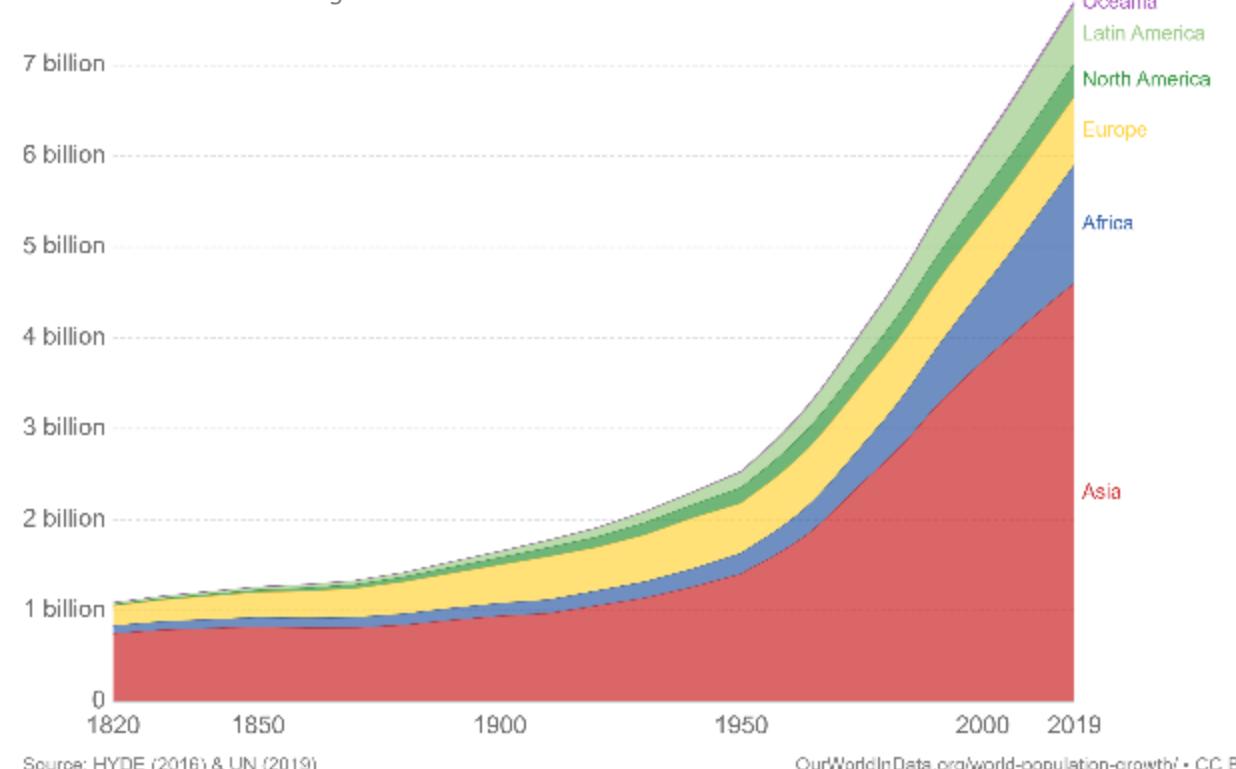
Kondisi alam tropis yang panas dan beberapa penyakit khas tropis dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat dalam bekerja, serta menimbulkan masalah produktivitas dan kesehatan.

## Jumlah Penduduk, Penyebaran, dan Pertumbuhannya

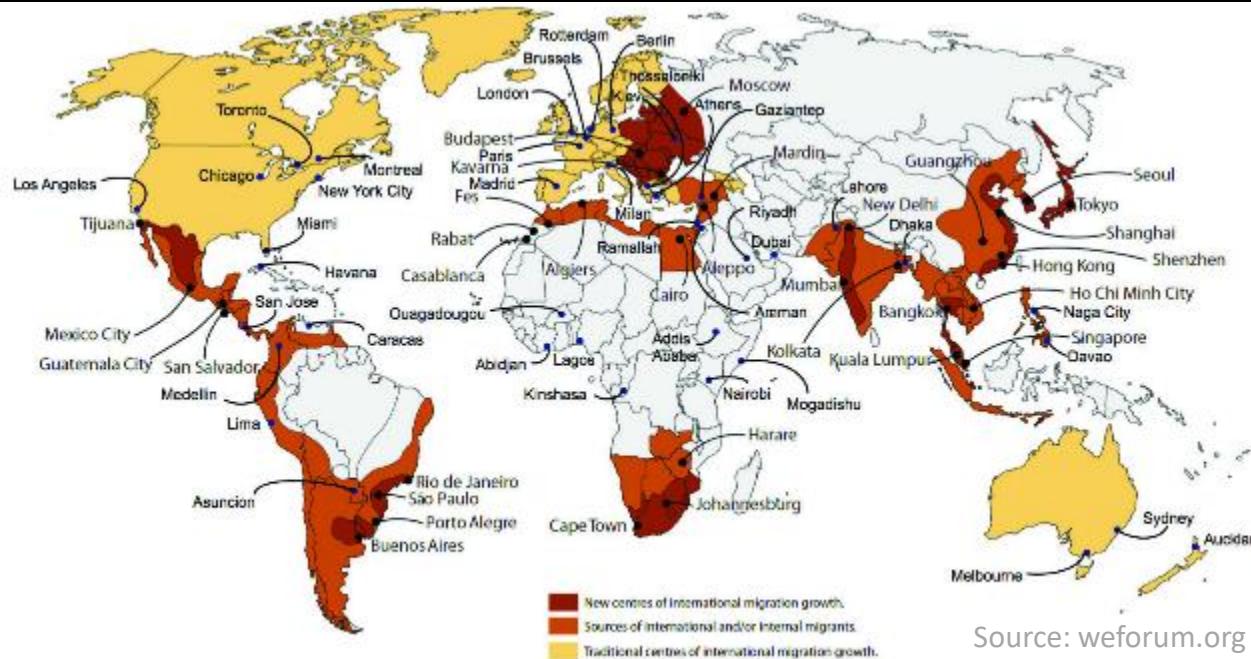
Jumlah penduduk negara-negara berkembang yang sangat besar dengan tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan banyak permasalahan. Hal ini berbeda dengan negara-negara Barat ketika memulai perekonomian modern dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang rendah. Pertumbuhan baru meningkat ketika terjadi industrialisasi dan itu pun maksimal berduga pada tingkat 2%. Sedangkan negara-negara berkembang, rata-rata pertumbuhannya 2,5%.

### World population by region

Source: [ourworldindata.org](https://ourworldindata.org)



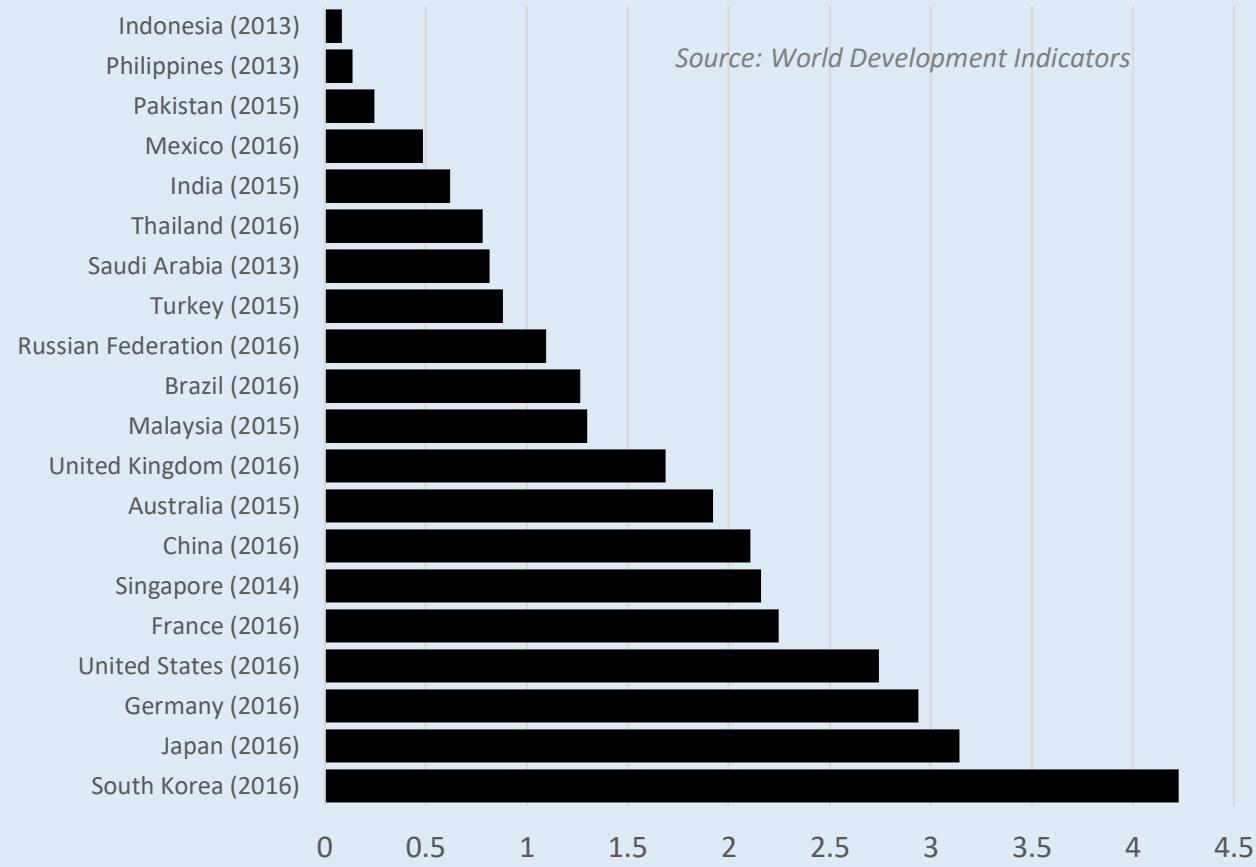
## Migrasi Internasional

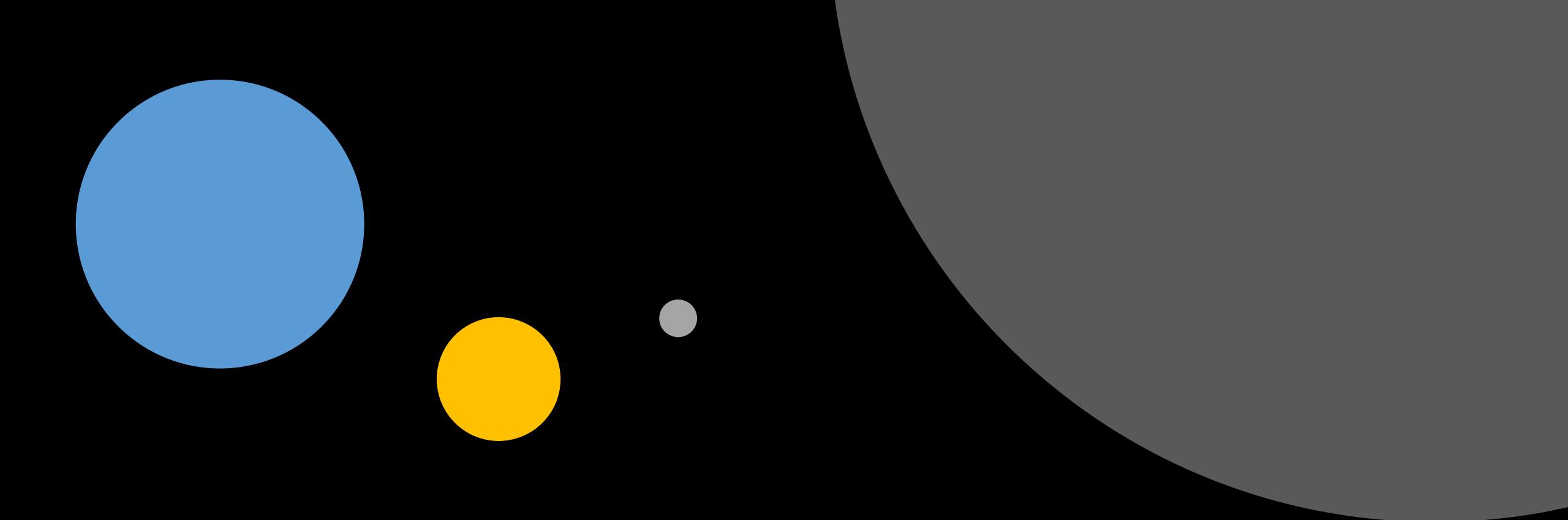


Negara-negara berkembang menghadapi masalah *brain drain*, yaitu berpindahnya penduduk yang memiliki kapasitas intelektual dan skill tinggi ke negara-negara lain (umumnya negara-negara maju) dan menetap di sana. Perpindahan tersebut sangat merugikan negara-negara berkembang yang sangat memerlukan SDM untuk membangun negaranya.

## Riset dan Pengembangan Teknologi

Sektor-sektor ekonomi dan ekspor hasil manufaktur sangat bergantung pada bagaimana penguasaan teknologi oleh suatu negara. Negara-negara maju dan negara-negara berkembang yang berhasil menjadi negara industri baru pada dasarnya karena mereka telah mengalokasikan dana yang cukup besar untuk riset dan pengembangan teknologi. Sedangkan negara-negara berkembang relatif rendah. Hal ini karena disebabkan oleh keterbatasan finansial dan institusi yang lemah.





# APAKAH STANDAR KEHIDUPAN NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU DAPAT DISEJAJARKAN?

Hidayatullah Muttaqin  
<http://iesp.ulm.ac.id/Hidayatullah-Muttaqin>

# Konvergensi, mungkinkah?

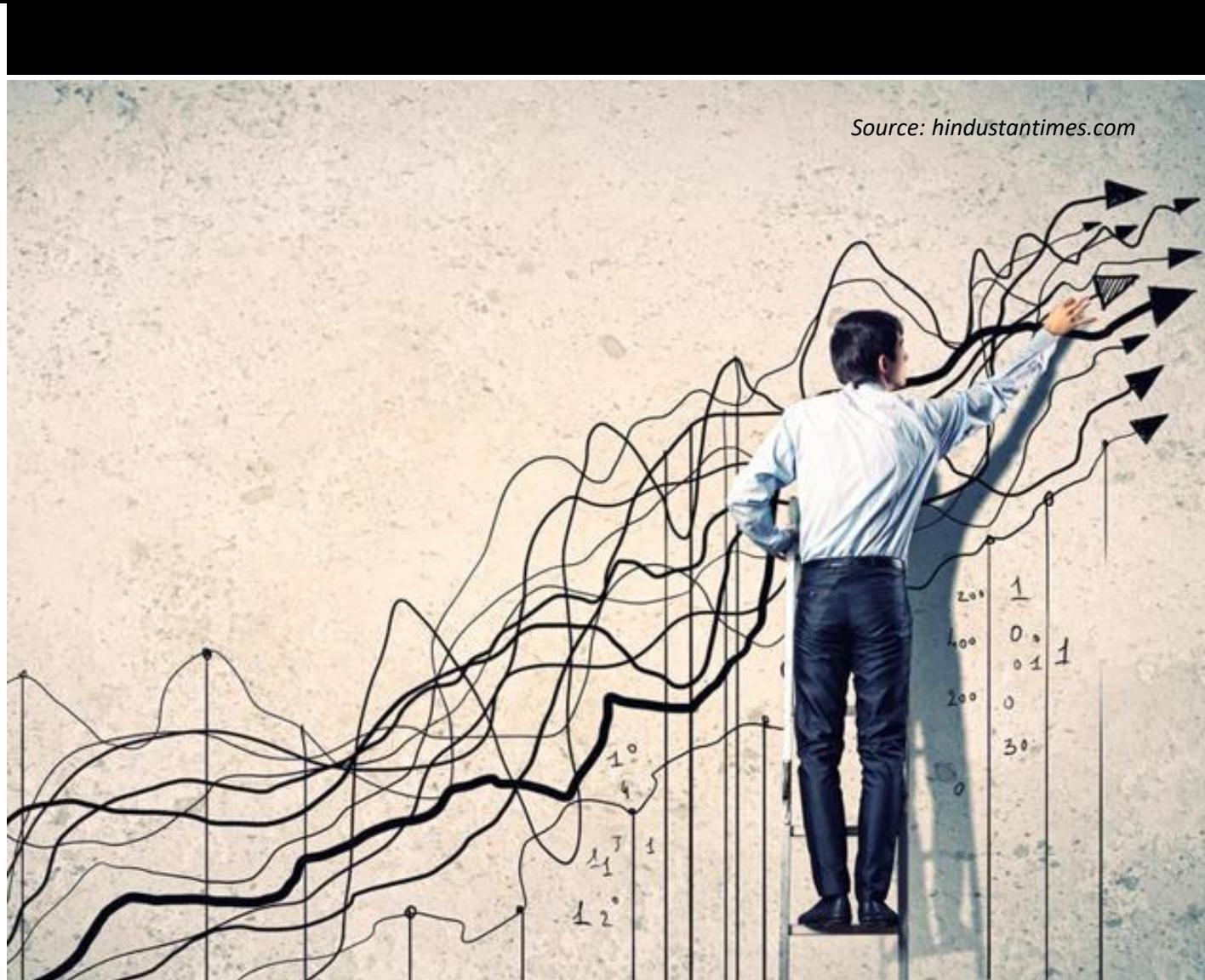
Negara-negara maju telah lama tumbuh dan memiliki modal yang lebih baik di awal pertumbuhannya dibandingkan dengan sebagian besar negara-negara berkembang. Meskipun demikian, menurut Todaro dan Smith (2015), negara-negara berkembang (mungkin) dapat melakukan konvergensi untuk mengejar ketertinggalannya (*catch up*) melalui (1) transfer teknologi dan (2) akumulasi modal.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi negara berkembang dalam pembangunan bersifat mutlak. Akan tetapi untuk mendapatkannya tidak harus memulai riset dari awal. Apa yang perlu dilakukan adalah bagaimana mereka dapat mengambil teknologi yang sudah dikembangkan di negara-negara maju, kemudian mengembangkan dan mengaplikasikannya. Inilah yang dilakukan oleh Korea, Taiwan, dan China.

Keberhasilan dalam transfer teknologi ini berdampak pada kecepatan dalam meningkatkan output ekonomi. Inggris memerlukan waktu 60 tahun untuk menggandakan tingkat output per kapita, sedangkan Amerika 45 tahun. Sebaliknya Korea Selatan hanya perlu 11 tahun.

Negara-negara maju memiliki keunggulan dalam akumulasi modal dan tingkat pendapatan riil per kapita. Hanya saja mereka menghadapi hukum *diminishing return*, yaitu semakin rendahnya output yang diperoleh dari setiap tambahan investasi. Sebaliknya, setiap tambahan investasi di negara-negara berkembang akan menghasilkan pertumbuhan yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, pembangunan tidak bisa diartikan bertumpu pada akumulasi modal dengan mengabaikan faktor manusia.



Source: hindustantimes.com

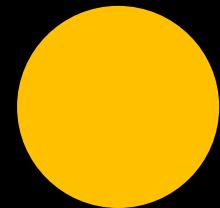
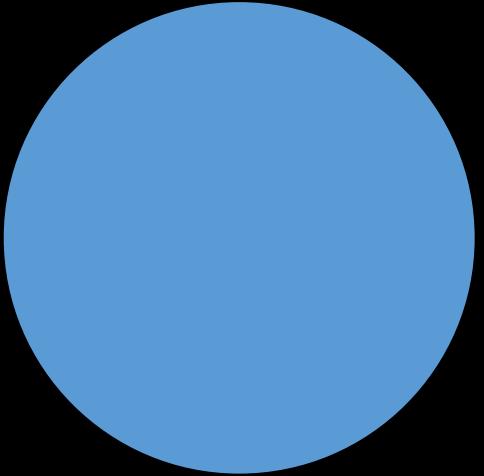
# KESIMPULAN

Negara-negara berkembang dapat diklasifikasikan menurut tingkat pendapatan (LIC, LMIC, dan UMIC) dan juga menurut seberapa besar peranan industri dalam perekonomian dan ekspor.

Negara-negara berkembang menghadapi masalah keterbelakangan, kemiskinan, kualitas sumber daya manusia dan produktivitas yang rendah, standar hidup yang rendah, transformasi ekonomi yang mengabaikan sektor pertanian dan penduduk pedesaan, ketergantungan pada ekspor komoditi primer.

Untuk itu negara-negara berkembang perlu melakukan pembangunan tidak hanya befokus pada peningkatan pendapatan riil per kapita, tetapi juga pendidikan dan kesehatan. Di sinilah pentingnya pembangunan manusia dengan indikator *Human Development Index* (HDI).





# TUGAS:

Pelajari studi kasus perbandingan pembangunan:  
**PAKISTAN DAN BANGLADESH**